



## Studi Literatur Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terkait Filosofi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia

**Indah Aditya Putri\***

Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan

**Liesna Andriany**

Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan

Korespondensi penulis: [indahadityaputri7@gmail.com](mailto:indahadityaputri7@gmail.com)

**Abstract.** *Ki Hajar Dewantara's thinking about educational include lifelong learning that adapts to changing circumstances, take a lot of variety sources and consistent with indonesian pancasila dan cultural norms. This concept can be practicing following by merdeka curriculum. Th purpose of this study is to certain Ki Hajar Dewantara's thinking of values and their applicability in education philosophy with merdeka curriculum. The methods in this study is qualitative descriptive in study literarature on some journal that related. The results of this study show that Ki Hajar Dewantara's thinking tell about how important education when we can value the student's freedom, independence dan uniqueness.*

**Keywords:** *Ki Hajar Dewantara, Education Philosophy, Merdeka Curriculum*

Abstrak. Pemikiran Ki Hajar Dewantara meliputi pendidikan berkelanjutan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman, pengambilan dari berbagai sumber serta sesuai dengan nilai pancasila dan kebudayaan negara. Perwujudan pemikiran ini ialah melalui pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pemikiran Ki Hajar Dewantara dan relevansinya terhadap filosofi pendidikan dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur pada beberapa artikel jurnal. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara ditekankan pentingnya pendidikan yang menghargai kebebasan, kemandirian dan keunikan dari setiap peserta didik.

**Kata Kunci:** Ki Hajar Dewantara, Filosofi Pendidikan, Kurikulum Merdekan

### PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah sesuatu hal yang memiliki peran penting sebagai pondasi kehidupan manusia maupun bangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan sebaik mungkin dengan berorientasi ke masa depan. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Alasannya adalah peningkatan sistem pendidikan berjalan dengan baik secara langsung merupakan keberhasilan suatu negara dalam pembangunan sumber daya manusia yang kelak akan bertanggung jawab akan keberlangsungan suatu negara.

Menurut UU No. 4 tahun 1950 Bab III pasal 3 tujuan pendidikan negara Indonesia adalah membentuk manusia susila yang cakap serta menjadikannya warga negara yang bersikap demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air Indonesia. Merujuk pada pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ki Hajar Dewantara sebagai menteri pendidikan negara Indonesia yang pertama mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan dalam tumbuh kembang anak. Pendapat tersebut dapat dimaknai sebagai usaha untuk membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya. Harapannya adalah manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidup.

Pendidikan di Indonesia telah melalui perjalanan yang menatik sejak zaman kuno hingga era digital saat ini. Dulu pada masa kerajaan, pendidikan cenderung informal dengan guru mengajar murid dari kalangan bangsawan. Masuk kolonial Belanda, konsep sekolah formal mulai dikenalkan namun hanya untuk orang Belanda sedangkan penduduk Bumiputera dianggap kelas dua. Peran tokoh Ki Hajar Dewantara yang mendirikan Taman Siswa menjadi titik balik penting dimana pendidikan tidak hanya untuk kalangan elit melainkan kepada seluruh rakyat. Setelah kemerdekaan, sistem pendidikan nasional mengalami transformasi. Tahun 1975, terjadi reformasi yang mana pendidikan digunakan sebagai alat untuk pembangunan nasional. Sekarang Indonesia sudah melalui banyak program kurikulum dalam pembangunan pendidikan. Program belajar wajib 12 tahun, yaitu 6 tahun di sekolah dasar dan masing-masing 3 tahun di SMP dan SMA. Sistem pendidikan yang berada di bawah pengawasan ketat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Artinya, aspek intelektual, spiritual dan personal bagi anak akan menjadi perhatian.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan nasional seperti sosial ekonomi dan budaya negara. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah kurikulum nasional diterapkan yang mencakup pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, ilmu

pengetahuan, bahasa Inggris dan sejarah. Ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Di tingkat pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi dan swasta menawarkan berbagai program studi dalam berbagai disiplin ilmu.

<sup>1</sup>Filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dapat diaplikasikan melalui beberapa prinsip-prinsip yang relevan dengan kurikulum pendidikan, seperti: pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan manusia Indonesia yang merdeka, berjiwa nasionalis, dan memiliki karakter yang kuat, pendidikan yang memerdekakan, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, serta pendidikan yang berbasis Pancasila dan UUD 1945 (Sugiarta et al., 2019).

Transformasi kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini terdiri dari beberapa perubahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan yang relevan dan efektif di era modern (Yulianto, 2023)<sup>2</sup>. Pada kurikulum merdeka belajar yang berlaku saat ini, sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam pembelajaran, yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Yulianto, 2024 : 627).

Kurikulum Merdeka yang dicetuskan saat era Menteri Nadiem Makarim membeberkan kewajiban seorang pendidik yaitu mengkreasikan ide pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tanpa batas. Pendidik harus menjadi sosok yang imajinatif, kreatif, rajin, dan memiliki semangat yang luar biasa untuk memahami hal-hal maupun keterampilan baru lainnya (Hasanuddin, dkk, 2023)<sup>3</sup>. Kurikulum Merdeka belajar menganut sistem kemerdekaan dimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang bebas dan menyenangkan. Pendidik juga dituntut untuk dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan sebagai individu yang menjembatani peserta didik dalam hal pembentukan karakternya (Yunus & Mudzakir, 2023)<sup>4</sup>.

Filosofi pendidikan Tri Rahayu yang dikenalkan Ki Hajar Dewantara menitikberatkan pada

---

<sup>1</sup> Sugiarta, I.M, Mardana, I.B.P., Adiarta, A., & Artanayasa, I.W. 2019. *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3), 124-136

<sup>2</sup> Yulianto, Harry. 2024. *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1(1), 626-637.

<sup>3</sup> Hasanuddin, dkk. 2023. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.

<sup>4</sup> Yunus & Mudzakir. 202. *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

kebahagiaan peserta didik, yang diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong pertumbuhan positif dan holistik bagi setiap siswa. Hal ini tercermin pada suasana pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menggairahkan.

Metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi bagian penting dalam pendekatan kurikulum merdeka (Fakhri, 2023)<sup>5</sup>. Saat menghadapi kasus-kasus yang merupakan 3 dosa besar pendidikan yang menyimpang seperti intoleransi, bullying, dan kekerasan seksual. Pendekatan Kurikulum Merdeka juga menekankan penanganan yang tegas dan proaktif. Fokusnya tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana aksi nyata menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan holistik siswa. Paradigma pembelajaran yang berpihak pada siswa menjadi terwujud dalam pembelajaran diferensiasi. Hal ini yang diharapkan bisa menjawab tantangan Pendidikan yang ada pada abad 21 saat ini.

## **METODE**

Meninjau dari berbagai sumber yang relevan seperti artikel, jurnal dan referensi lainnya merupakan bagian penting dari proyek penelitian kualitatif ini. Dengan jenis studi literatur, bertujuan untuk menggambarkan hasil dan temuan peneliti atas beberapa artikel jurnal yang ditemukan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori (Bakhrudin dkk, 2024 : 5068)<sup>6</sup>.

Pengumpulan data ini menggunakan cara dengan mencari sumber serta mengkonstruksi dari berbagai sumber, contohnya seperti buku, jurnal, dan riset-riset penelitian yang sudah dilakukan. Bahan literatur yang sudah didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan

---

<sup>5</sup> Fakhri, A.2023. *Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. PROCEEDING UMSURABAYA.  
<https://journal.umsurabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>

<sup>6</sup> Bakhrudin dkk. 2024. *Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Universitas Negeri Surabaya, 8(1), 5065-5077

mendalam agar dapat memperkuat serta mendukung pernyataan serta gagasannya. Kajian literatur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perubahan dan kemajuan jaman. Adapun tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk kepentingan penelitian itu sendiri, yaitu membuat kajian literatur tersebut agar dapat memperkaya dan mengembangkan wawasan penulis mengenai topik penelitian yang sedang dilakukan, membantu penulis menemukan jawaban atas masalah dalam penelitian, dan membantu penulis dalam menentukan teori-teori dan metode, serta hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dikerjakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara juga mengingatkan pada pendidik untuk terbuka terhadap perkembangan zaman dan mempelajari hal-hal baik untuk kemudian diberikan kepada peserta didik. Ki Hajar Dewantara telah menurunkan kepada kita berbagai pemikiran terkait implementasi pendidikan pengajaran dan pembelajaran yang bermula pada budaya Indonesia yang menginspirasi dilahirkannya kebijakan Merdeka belajar. Pemikiran beliau terkait pendidikan dan kebudayaan yang khas berdasarkan budaya Indonesia memberikan kontribusi yang besar pada pendidikan yang dirasakan sekarang. Hal ini jugalah yang menjadi akar tumbuhnya kebijakan merdeka belajar

Filosofi yang mendasari kurikulum merdeka terinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni:

- 1) Merdeka belajar mengamanahkan tujuan pendidikan holistik yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan bertujuan membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.
- 2) Merdeka belajar mengamanahkan kemerdekaan belajar peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman mereka. Sekolah memberikan kewenangan yang luas untuk menentukan proses pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

- 3) Merdeka belajar memberikan fleksibilitas kepada pemanggu sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui kebijakan yang tidak kaku dan mengikat.
- 4) Merdeka belajar memberikan keleluasan kepada sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum yang memusatkan peserta didik sebagai tokoh utama dalam proses belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka.
- 5) Merdeka belajar menekankan pada semangat gotong royong yang melibatkan pemerintah dan sekolah berdasarkan prinsip *tut wuri handayani* dengan tujuan menyediakan layanan pendidikan yang bermutu bagi semua peserta didik. (Irawati. 2022)<sup>7</sup>

Implementasi filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara pada kurikulum merdeka ditunjukkan pada penggolongan mata pelajaran, agar peserta didik mampu mempelajari secara langsung perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ketika terjadi perubahan pada alam yang disebabkan oleh fenomena alam akan selalu terkait dengan peristiwa sosial (Irawati et al., 2022). Juga, dapat terjadi ketika fenomena sosial muncul, maka diikuti dengan fenomena alam.

Pada kurikulum merdeka adanya dukungan terhadap integrasi antar mata pelajaran serta kerja sama antar guru yang difasilitasi untuk memberikan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang didasari oleh masalah kontekstual dapat membuat peserta didik lebih tangguh menghadapi permasalahan hidup yang ditemui, terutama pada dinamika perkembangan zaman.

Di kurikulum merdeka kita juga dapat mengenal implementasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Projek ini merupakan kegiatan penguatan karakter sesuai profil pelajar pancasila kepada peserta didik dengan mengoptimalkan segala aset dan potensi yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini seorang guru bukan hanya bertindak sebagai seorang pengajar tapi juga sebagai pendidik dan fasilitator. Hendaknya guru memberikan dukungan kepada peserta didik dengan memperhatikan minat dan bakat mereka.

---

<sup>7</sup> Irawati, dkk. 2022. Filsafat Pendidikan *Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 1015-1020. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IUPE/article/view/4493>

## **KESIMPULAN**

Relevansi kurikulum merdeka dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara terletak pada prinsip kebebasan dalam pendidikan dengan memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik serta latar belakang, minat dan kebutuhan peserta didik. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang menghargai kebebasan, kemandirian dan keunikan setiap individu peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka mencerminkan semangat dengan memberikan ruang bagi sekolah dan peserta didik untuk menentukan proses pembelajaran yang akan dijalankan. Implementasi kurikulum merdeka juga dapat mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi selama pengerjaan jurnal ini. Penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh dosen. Penulis sampaikan terima kasih juga kepada teman-teman yang sudah memberikan bantuan baik secara finansial dan materiil terhadap penulisan jurnal ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdillah, Fazli. *Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangannya Di Era Millennial*. EDUCARE : Jurnal pendidikan dan Kesehatan.
- Andika, Andi Nurul Adha dan Ismail. 2024. *Peran Pendidik Dalam Kacamata Filsafat Ki Hajar Dewantara dan Kaitannya Dengan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Ilmiah : Universitas Negeri Makassar, 8(1), 203-209
- Bakhrudin dkk. 2024. *Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Universitas Negeri Surabaya, 8(1), 5065-5077
- Fakhri, A.2023. *Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. PROCEEDING UMSURABAYA. <https://journal.umsurabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>

- Hasanuddin, dkk. 2023. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Irawati, dkk. 2022. Filsafat Pendidikan *Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 1015-1020. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4493>
- Jacobus, dkk. 2023. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Merdeka Belajar*. JAMBURA ELEMNTARY EDUCATION JOURNAL: Universitas Negeri Manado, 4(2), 112-129
- Oktafiolita, Anggraini dan Asri Wijiastuti. 2024. *Literature Review : Refleksi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terkait Filosofi Pendidikan Dalam Sistem Belajar Mengajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan : Universitas Negeri Surabaya, 2(2), 333-354
- Sugiarta, I.M., Mardana, I.B.P., Adiarta, A., & Artanayasa, I.W. 2019. *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3), 124-136.
- Yulianto, Harry. 2024. *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1(1), 626-637.
- Yunus & Mudzakir. 202. *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.